

GEN Z, WAJIB “MELEK” BAHASA INGGRIS: *LEVEL UP* BAHASA INGGRIS DENGAN CARA SERU UNTUK ERA BARU!

Sinar Aiza Putri

Universitas Djuanda, sinarzia577@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas urgensi kemampuan berbahasa Inggris bagi Generasi Z (Gen Z), yang dikenal sebagai *digital native* mendominasi lebih dari 60% pengguna media sosial di Indonesia. Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, bahasa Inggris berfungsi sebagai kunci penting untuk membuka peluang pendidikan, karier, dan akses informasi yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus terbatas, mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan tiga narasumber mahasiswa Gen Z, dan diperkuat dengan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z menganggap bahasa Inggris sangat penting, dengan alasan utama terkait prospek dunia kerja dan statusnya sebagai bahasa global. Metode belajar yang paling disukai adalah cara yang santai dan menyenangkan, terutama melalui musik dan film/video, serta menggunakan aplikasi seperti Duolingo. Namun, kendala utama yang dihadapi meliputi kosakata (*vocabulary*) yang sedikit dan kesulitan dalam tata bahasa (*grammar*). Secara preferensi, sebagian besar responden lebih suka belajar bersama rekan. Kesimpulannya, Gen Z sangat menyadari pentingnya bahasa Inggris, didorong oleh motivasi untuk menjadi fasih dan meningkatkan karier, meskipun masih memerlukan metode inovatif untuk mengatasi tantangan *grammar* dan *vocabulary* yang ada.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Digital Native, Generasi Z (Gen Z), Globalisasi, Kosakata (*Vocabulary*), Metode Belajar Seru, Musik dan Film, Prospek Karier/ Dunia kerja, Tata Bahasa (*Grammar*).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan era globalisasi adalah dua hal yang berjalan beriringan (Lestari, 2018) . Generasi Z atau yang biasa disebut Gen Z merupakan generasi yang mendominasi lebih dari 60% pengguna media sosial di Indonesia (Adi, 2023). Gen Z, yang tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi (Setiana et al., 2025) pastinya sangat berteman akrab dengan teknologi tersebut bahkan mereka dikenal sebagai *digital native* sejati (Wikipedia, 2019).

Teknologi yang berkembang pesat menyajikan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan yang mungkin lebih efektif digunakan pada era ini . Kalian pasti tidak asing dengan salah satu aplikasi belajar Duolingo yang menyajikan pembelajaran Bahasa dalam bentuk game menyenangkan (Sasmitha & Thamrin, 2022).

Di era globalisasi ini dunia semakin terbuka lebar, membuka jalur jalur internasional antar negara dan seperti yang kita ketahui Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang di gunakan dalam komunikasi interaksi di era globalisasi (Kusuma, 2018). Bahasa Inggris diperlukan sebagai kunci untuk membuka pintu peluang Pendidikan, karier, dan informasi yang lebih luas lagi di era globalisasi (Handayani, 2016).

Artikel ini hadir untuk memberikan wawasan tentang betapa pentingnya melek Bahasa Inggris, tidak hanya kepada Gen Z saja (Sya & Helmanto, 2020) tetapi mungkin artikel ini akan memfokuskan objek kepada Gen Z. Mengeksplorasi cara-cara inovatif dan menyenangkan (Kartakusumah et al., 2022) untuk meningkatkan level Bahasa Inggris kamu, agar kamu dapat menjadi Bintang yang bersinar terang di era baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus terbatas. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena atau isu yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Data yang ada pada karya tulis ini diperoleh dari hasil wawancara, Dimana saya secara langsung mewawancarai 3 orang teman mahasiswa yang tergolong masuk kepada generasi Z. Selain menerapkan metode wawancara, dalam penulisan artikel ini saya juga menerapkan kajian literatur sebagai dasar penguatan.

Tabel 1. Kuesioner Penelitian

NO	PERTANYAAN DALAM WAWANCARA
1	apakah bahasa Inggris penting bagi kamu?
2	apa alasan mu jika bahasa inggris itu penting dan apa pula alasan yang kamu berikan jika bahasa inggris tidak penting bagi kamu.
3	metode belajar apa yang sering kamu gunakan, apakah itu aplikasi, musik, video dll?
4	kendala apa yg paling sering membuatmu ingin berhenti belajar atau frustrasi saat belajar bahasa inggris?
5	apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama rekan mu?
6	apa menurutmu bahasa inggris itu menarik?
7	apa yang membuat bahasa inggris menarik bagi kamu?
8	motivasi apa yg membuat mu semangat kembali belajar bahasa Inggris?
9	seberapa sering kamu meluangkan waktu untuk belajar bahasa Inggris di luar pembelajaran formal?
10	apakah kamu menerapkan bahasa inggris dalam berbicara sehari hari?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data yang saya dapatkan dari kegiatan wawancara dengan 3 narasumber mahasiswa Universitas Djuanda yang tergolong kepada Gen Z.

1. Tingkat Kepentingan Bahasa Inggris (Andika & Mardiana, 2023)

-Sangat Penting: Mayoritas responden (2 dari 3) menganggap bahasa Inggris sangat penting.

-Penting: 1 narasumber menganggapnya penting.

2. Alasan Kepentingan (Fadhil, 2022)

-Dunia Kerja: Alasan utama yang dominan adalah manfaatnya dalam mencari pekerjaan dan sangat berguna di dunia kerja.

-Bahasa Global: Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang dipakai seluruh dunia.

-Penerapan Global: Dapat digunakan di beberapa negara.

3. Metode belajar (Rahayu & Fujiati, 2018), Durasi belajar (Lestari, 2014), Serta motivasi dalam belajar Bahasa Inggris (Rahmat & Jannatin, 2019)

Rata-rata metode yang digunakan adalah belajar dengan melalui music (Sudirma et al., 2019). Adapun metode yang lain berupa belajar Bahasa Inggris melalui film ataupun video (Sya et al., 2022), serta aplikasi belajar seperti Duolingo (Purnaningsih, 2017). Berapa lama waktu yang dihabiskan dalam belajar Bahasa Inggris yakni setiap hari Ketika ada waktu luang, tetapi tidak menjamin betul setiap hari. Motivasi utama dalam mempelajari Bahasa Inggris yaitu ingin fasih dalam berbahasa Inggris dan juga alasan Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang penting (Mubarok, 2019).

4. Kendala dan Preferensi

-Kendala/Frustrasi (Sondakh & Sya, 2022):

-Kosakata (*vocabulary*) yang sedikit.

-Kesulitan dalam *grammar*.

-Kesulitan dengan lafal (*pronunciation*) dari pemateri.

-1 narasumber menyatakan Tidak ada kendala.

-Preferensi Belajar (Syofiyawati & Yusuf, 2017):

-Lebih suka bersama rekan/teman (2 responden).

-Lebih suka sendiri (1 narasumber).

5. Penerapan Sehari-hari (Lismay & Zubaidah, 2019)

-Sebagian narasumber kadang-kadang menerapkan bahasa Inggris, contohnya saat belajar di kelas.

-Beberapa narasumber tidak menerapkan karena lingkungan yang kurang mendukung atau belum terbiasa.

KESIMPULAN

Secara umum, para narasumber memandang bahasa Inggris sebagai sesuatu yang sangat penting, terutama untuk prospek karier. Mereka menyukai metode belajar yang santai dan menyenangkan seperti musik dan film, meskipun mereka menghadapi tantangan seperti kosakata dan tata Bahasa.

REFERENSI

- Adi. (2023). Hubungan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Literasi Digital Pada Pengguna Tiktok Generasi Z Di Dki Jakarta. *Journal of Documentation and Information Science*, 7(2), 139–146. <https://doi.org/10.33505/jodis.v7i2.217>
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi bahasa Inggris di era globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Fadhil, M. R. (2022). Abdi Pandawa-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pengarahan Terhadap Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Mengenai Pentingnya Memahami dan Menguasai Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–71.
- Handayani, S. (2016). The Importance of English Language Skills in Welcoming Asean. "Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean." *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integration of English in the Learning Process. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, XV(2), 43–50.
- Lestari. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Lismay, L., & Zubaidah, Z. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Mahad IAIN Bukittinggi. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 4(1),

45. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.967>
- Mubarok, T. A. (2019). Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Muta'allimin Sugihwaras Patianrowo Nganjuk. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.277>
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34–41.
- Rahayu, S. L., & Fujiati, F. (2018). Penerapan Game Design Document dalam Perancangan Game Edukasi yang Interaktif untuk Menarik Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 341–346. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201853694>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2019). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/775/436>
- Sasmitha, I., & Thamrin, H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Dengan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Interaktif di Rumah Pintar YAFSI. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 732–737. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1414>
- Setiana, E., Budiman, Nur Alamsyah, & S.W. Manurip, A. A. (2025). Tantangan dan Peluang Gen Z Menjadi Agripreneur di Era Marketplace Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 4(1), 123–127. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v4i1.141>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR Delfina Christie Sondakh, Mega Febriani Sya. *Karimah Tauhid*, 1, 9–10. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7818/3511>
- Sudirma, S. A., Suud, F. M., & Sari, D. P. (2019). DILATASI MEMORI; LEKSIKON BAHASA INGGRIS MELALUI MUSIK Subhan Ajrin Sudirma 1, Fitriah M Suud 2, Dewi Purnama Sari 3. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, 2(2), 96–104.
- Sya, M. F., Anoeграjekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Syofiyawati, N. R., & Yusuf, M. (2017). Penggunaan Preferensi Gaya Belajar Rogers Untuk Mengenal Gaya Belajar Siswa Berbakat Di Kelas Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 37–41. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/10479>
- Wikipedia. (2019). Digital Native Wikipedia. In *Aufgerufen am 06.07.2020*. https://de.wikipedia.org/wiki/Digital_Native